



TINGKAT PENCAPAIAN KEMAMPUAN GURU SD DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI ANATES MELALUI PELATIHAN

Oleh

Sudarto^{1*}, Abd. Hafid², Abd. Kadir³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: 1drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 25-08-2023

Revised: 11-09-2023

Accepted: 25-09-2023

Keywords:

Elementary Teacher
Abilities, Applications,
Anates, Training

Abstract: *The partnership of Program Kemitraan (PKM) are the elementary school teachers in Bone Regency who are UNM partners through the MOU. The problem of this PKM is that the UNM partner elementary school teachers have not been able to analyze the question items using the Anates application. To overcome this problem, face-to-face training and direct guidance were carried out. The methods used in this PKM are (1) observation, (2) lecture, (3) demonstration, (4) question and answer, and (5) training. Activities are carried out in three stages, namely; (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation of the activities. The program planning stage includes activities: (1) preparing a guide on how to analyze the test items using Anates and (2) preparing the activity evaluation instruments. The implementation stage includes activities: (1) conducting questions and answers with teachers to find out their initial knowledge about how to analyze the question items using Anates, (2) providing the explanations to the teachers on how to analyze the question items using Anates, and (3) training the teachers on how to analyze the test items using Anates. The evaluation stage includes activities: evaluating the teacher's ability to analyze the questions using Anates. The results and conclusions of the training show that: the training activities were carried out smoothly without significant obstacles and were enthusiastically received by all participants, the participants' ability to use the Anates application was at the excellent category consists of: the ability to open applications, import the raw data, process the data, save the files, save the data, and interpret the data processing results*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, dunia pendidikan di Indonesia pun juga terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan penting yang terjadi sekarang ini adalah perubahan dalam mempercepat proses analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuat guru dengan menggunakan aplikasi atau program tertentu. Penggunaan aplikasi tersebut membantu guru dalam menganalisis butir soal sedemikian butir-butir soal yang dibuat semakin handal.



Dengan mengetahui kualitas soal maka hasil-hasil pengerjaan soal juga berkualitas. Selanjutnya, hasil soal yang berkualitas akan menjadikan siswa yang telah mengerjakan soal juga berkualitas.

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah soal atau tes yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur dan apakah soal atau tes itu telah tepat fungsinya dalam membuat suatu keputusan dengan kata lain apakah soal yang telah dibuat itu sudah valid atau belum. Selain itu, analisis butir juga dilakukan untuk mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Juga, analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui reliabilitas soal.

Perlunya analisis butir soal, sejalan dengan pandangan A. Prabowo, dkk, (2017) yang mengatakan bahwa salah satu langkah dalam prosedur pengembangan instrumen tes adalah menganalisis butir soal. Selanjutnya, analisis butir soal dapat dilakukan secara efektif dan efisien melalui bantuan suatu aplikasi (A.S. Nur dan M.Palobo, 2018).

Analisis butir soal merupakan salah satu jenis kegiatan guru yang sangat bermanfaat dalam menafsirkan hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui kualitas soal. Hal tersebut menjadi faktor pendorong perlunya dilakukan pelatihan analisis butir soal menggunakan aplikasi bagi guru SD Mitra UNM di Kabupaten Bone. Aplikasi yang dimaksud adalah aplikasi yang menggunakan program Anates. Dengan aplikasi ini, guru dilatih untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, pola distribusi jawaban, dan efektivitas pengecoh soal. Aplikasi tersebut cocok digunakan oleh guru untuk menganalisis butir soal bentuk subyektif dan obyektif.

Secara umum, teknik analisis butir soal meliputi dua hal, yaitu analisis validitas dan reliabilitas soal (Tarmizi, P., dkk., 2021; A.S. Nur dan M.Palobo, 2018 dan Supandi, S., & Farikhah, L., 2016). Pada tes yang bersifat objektif khususnya pilihan ganda, analisis juga dilakukan pada tingkat kesukaran, konstruksi butir pilihan jawaban dan daya pembeda. Bermutu-tidaknya butir soal dapat diketahui dari derajat kesukarannya atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut (Jannah, M., 2019). Butir soal dikatakan baik, jika soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah (Fatimah, L. U., & Alfath, K., 2019). Hal tersebut disebabkan jika butir soal yang digunakan terlalu mudah atau sukar maka tidak akan dapat membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi.

Permasalahan Mitra

Para guru SD mitra UNM belum mampu menganalisis butir soal menggunakan aplikasi Anates. Hal ini terjadi karena mereka menganggap penggunaan aplikasi Anates rumit dan mereka belum pernah dilatih dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Solusi yang Ditawarkan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mitra menggunakan Anates untuk menganalisis butir soal menggunakan aplikasi Anates maka dilakukan pelatihan secara tatap muka langsung dan pembimbingan langsung. Solusi yang dimaksud dijelaskan secara detail pada bagian Metode Pelaksanaan di bawah ini.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan pelatihan ini digunakan berbagai metode seperti diraikan berikut.

Observasi

Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui kondisi lapangan mengenai



kemampuan *real* guru dalam menganalisis butir soal menggunakan aplikasi dan guru mana yang paling berpeluang untuk diberikan pelatihan.

Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode yang dilakukan dalam menyampaikan pengertian-pengertian atau isi suatu materi kepada para peserta (Karlina, E., & Rasam, F., 2020) dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan (Hidayat, D. F., 2022). N. K. Roestiyah (2001) mengatakan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dalam kegiatan ini, metode ceramah digunakan dalam rangka menjelaskan cara membuat menganalisis butir soal menggunakan aplikasi Anates.

Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan. Djamarah, S., B., (1997) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. Sedangkan menurut Yusuf, T dan dan Anwar, S. (1995), metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan atau bagaimana jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta yang diajar. Metode demonstrasi titik tekannya terletak pada memperagakan, yaitu bagaimana memperagakan jalannya suatu proses tertentu (Sudarto, dkk., 2023; HASAN, A. H., 2021 dan Hutasoit, J., 2019). Dalam kegiatan ini metode demonstrasi digunakan dalam rangka memperlihatkan kepada guru yang menjadi peserta dalam kegiatan ini bagaimana cara menganalisis butir soal menggunakan aplikasi.

Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran atau pengajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta ajar untuk memahami materi yang disampaikan (Kusumawati, N., & Maruti, E. S., 2019). Dalam kegiatan ini, metode tanya jawab digunakan dalam rangka membuat peserta pelatihan semakin memahami cara menganalisis butir soal menggunakan aplikasi.

Pelatihan

Metode pelatihan adalah suatu metode dalam rangka memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan di siap-siagakan (Widiyanti, W., dkk, 2018 dan Usman, Basyiruddin, 2002). Menurut N., K., Roestiyah (2001), metode pelatihan (drill) adalah suatu cara mengajar dimana peserta ajar melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Darajat, Z., dkk (1995), penggunaan istilah "latihan" sering disamakan dengan istilah : "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta ajar dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut (Sudarto, dkk., 2023 dan Sudarto, dkk., 2022). Dalam kegiatan ini, pelatihan dimaksudkan untuk melatih para guru bagaimana cara menganalisis butir soal menggunakan Anates.

Selanjutnya, tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga



tahap, yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi program. Tahapan ini dijelaskan seperti berikut.

1. Tahap perencanaan program meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan panduan bagaimana menganalisis butir soal menggunakan Anates.
 - b. Penyusunan instrumen evaluasi kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan:
 - a. Melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang bagaimana cara menganalisis butir soal menggunakan Anates.
 - a. Memberikan penjelasan kepada guru cara menganalisis butir soal menggunakan Anates.
 - c. Melatih guru bagaimana menganalisis butir soal menggunakan Anates.
3. Tahap evaluasi meliputi kegiatan:

Mengevaluasi kemampuan guru dalam hal menganalisis butir soal menggunakan Anates.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pada awalnya peserta pelatihan belum memahami secara baik cara menggunakan aplikasi Anates. Namun, setelah mengikuti pelatihan pada umumnya guru telah dapat menggunakan aplikasi AnateS. Dengan menggunakan Tabel 1 (Tabel Konversi Skor), maka hasil pelatihan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel1 Kriteria Skor Kemampuan

Rentang Skor	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Tabel 2 Skor Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Menggunakan Anates

No	Skor Kemampuan						Rerata	Kategori
	Membuka Aplikasi	Menginput Data Mentah	Mengolah Data	Menimpan File	Menyimpan Data	Mennafsirkan Hasil Olah Data		
1	95	90	90	97	94	90	92,67	Baik Sekali
2	94	96	93	90	95	94	93,67	Baik Sekali
3	90	92	93	93	96	90	92,33	Baik Sekali
4	95	98	96	93	92	95	94,83	Baik Sekali
5	85	97	95	96	98	85	92,67	Baik Sekali
6	88	95	90	95	97	90	92,50	Baik Sekali
7	90	90	94	90	95	93	92	Baik Sekali
8	93	93	96	93	97	93	94,17	Baik Sekali



9	95	93	92	88	90	96	92,33	Baik Sekali
10	96	96	98	90	93	95	94,67	Baik Sekali
11	92	95	97	93	93	90	93,33	Baik Sekali
12	98	90	95	93	96	96	94,67	Baik Sekali
13	97	90	90	96	95	95	93,83	Baik Sekali
14	95	94	85	95	88	95	92	Baik Sekali
15	90	95	94	88	96	95	93	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dikatakan bahwa semua peserta pelatihan telah dapat menggunakan aplikasi anates dengan kategori kemampuan “Baik Sekali”. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta telah berhasil mencapai kemampuan yang baik untuk melakukan analisis butir soal menggunakan Anates.

Pembahasan

Hasil pengabdian sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru (peserta pelatihan) dalam menggunakan Anates berada pada kategori “baik sekali”. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam membuka aplikasi, menginput data mentah, mengolah data, menyimpan file, mmenyimpan data, dan menafsirkan hasil olah data. Semua peserta dapat melakukannya setiap komponen dengan baik. Meskipun pada awalnya mereka sangat mengalami kesulitan, namun setelah ikut pelatihan semua peserta dapat menggunakan aplikasi dengan baik. Hasil temuan dalam kegiatan ini didukung oleh hasil kajian dari Darodjat, D., Julianto, T., Zakiyah, Z., & Subehi, R. (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan guru SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan program ANATES sebagai alat bantu untuk menganalisis kualitas butir soal meningkat 80 %, dan setiap peserta dapat melakukan analisis menggunakan program ANATES dengan prosedur yang benar setrlah mengikuti pelatihan. Juga didukung oleh hasil kajian dari Sunarto, A. S., & Supriadi, D. yang mengatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 1 Tanjungsari Gunung Kidul dalam menganalisis butir soal menggunakan aplikasi Anates. Didukung pula oleh hasil kajian dari Ristiliana, R., Wati, I., Novita, Y., & Lubis, M. I. (2022) yang menunjukkan bahwa dalam pelatihan penggunaan aplikasi anatest pada calon guru Prodi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dari 30 peserta yang mengikuti pelatihan terdapat 25 peserta dari 30 peserta atau 83,33% peserta mampu menggunakan aplikas anatest dengan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dilakukan berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti dan diterima secara antusias oleh semua peserta. Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Anates berada pada kategori baik sekali. Kemampuan peserta dalam pelatihan ini meliputi : kemampuan dalam membuka aplikasi, menginput data mentah, mengolah data, menyimpan file, mmenyimpan data, dan menafsirkan hasil olah data.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Prabowo, dkk. 2017. PENGEMBANGAN MODUL ANALISIS BUTIR SOAL DENGAN MENGGUNAKAN ITEM AND TEST ANALYSIS. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 7 (2), hal. 99-110. DOI:[10.12928/admathedu.v7i2.9146](https://doi.org/10.12928/admathedu.v7i2.9146).
- [2] Darodjat, D., Julianto, T., Zakiyah, Z., & Subehi, R. (2021). TRAINING PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS TES MENGGUNAKAN PROGRAM ANATES BAGI GURU. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1), 570-576.
- [3] Djamarah, B., S. 2001. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:
- [4] Rineka Cipta.
- [5] Drajat, Zakiah, dk. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*., Jakarta:
a. Bumi Aksara.
- [6] Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- [7] HASAN, A. H. (2021). THE URGENCE OF THE DEMONSTRATION METHOD IN LEARNING OF FIKH MTS IUJ DDI LERANG-LERANG DISTRICT PINRANG. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 5(2), 86-97.
- [8] Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371.
- [9] Hutasoit, J. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas X SMK Swasta Jambi Medan Tahun ajaran 2018/2019.
- [10] Jannah, M. (2019). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Fisika pada Ujian Semester Genap Kelas XI Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMAN 16 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- [11] Karlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan metode pembelajaran team teaching dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata kuliah matematika ekonomi di Unindra. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 65-73.
- [12] Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- [13] Nur, Andi Saparuddin; Palobo, Markus. 2018. Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Komputerisasi Pada Guru SD. **MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 1 (1), hal. 5-11 Doi:<http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v1i1.79>.
- [14] N., K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [15] Ristiliana, R., Wati, I., Novita, Y., & Lubis, M. I. (2022). Pelatihan Penggunaan Software Anatest dalam Menganalisis Butir Soal Tes Ekonomi bagi Mahasiswa Calon Guru. *Tasnim Journal for Community Service*, 3(2), 63-69.
- [16] Sudarto, S., Rukayah, R., Kadir, A., Jauhar, S., & Satriani, S. (2023). GAMBARAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM RPP SESUAI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SDN 13 BIRU WATAMPONE MELALUI PELATIHAN BERBASIS CONTOH. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 633-638.
- [17] Sudarto, S., Jauhar, S., Muliadi, M., Satriani, S., Rahmi, S., & Firdaus, F. (2022). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF GURU IPA MELALUI PELATIHAN BERBASIS PENGEMBANGAN TOPIK KONTROVERSI DAN SOAL BERJAWAB DIVERGEN. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2191-2198.



-
- [18] Sujanto, B. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- [19] Sunarto, A. S., & Supriadi, D. PELATIHAN ANALISIS SOAL DENGAN SOFTWARE ANATES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ASESMEN GURU SMA DI GUNUNG KIDUL.
- [20] Supandi, S., & Farikhah, L. (2016). Analisis butir soal matematika pada instrumen uji coba materi segitiga. *JIPMat*, 1(1).
- [21] Tarmizi, P., Setiono, P., Amaliyah, Y., & Agrian, A. (2021). Analisis butir soal pilihan ganda tema sehat itu penting kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 124-132.
- [22] Usman, BM. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- [23] Widiyanti, W., Edy, D. L., Yoto, Y., Permatasari, A. A., & Solichin, S. (2018). PELATIHAN MANAGEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI SMKN 12 MALANG. *Jurnal KARINOV*, 1(2).
- [24] Yusuf, T dan Anwar, S. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



HALAMAN INI SENGAJA DIKSONGKAN